

## Pengaruh *Social Support* terhadap *Self Esteem* Narapidana Narkotika di Lapas Kelas IIA Subang

Muhammad Meidil Putra<sup>1</sup>, Mulyani Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; muhammadmeidil@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; mrahayu.widayat@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Narapidana; Penyalahgunaan Narkotika; Dukungan Sosial; <i>Self Esteem</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap <i>self-esteem</i> narapidana narkotika di Lapas Kelas IIA Subang. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampe <i>Probability Sampling</i> dengan jenis <i>Cluster Random Sampling</i> . Jumlah sampel yang diteliti ialah 200 responden. Hasil yang diperoleh penelitian ini melalui persamaan regresi yaitu $Y = 17,078 + 0,269X$ , bermakna setiap penambahan 1% Dukungan Sosial maka <i>Self-Esteem</i> akan meningkat 0,269. Uji signifikansi menunjukkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima maka dari itu menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap <i>self-esteem</i> narapidana narkotika di Lapas Kelas IIA Subang.

### 1. PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan narkotika merupakan masalah yang sangat serius di seluruh dunia. Narkotika atau obat-obatan terlarang adalah zat-zat yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh dan otak serta dapat menimbulkan ketergantungan (Lubis, Rinaldi, & Mianita, 2022). Banyak kondisi yang bisa disebabkan akan permasalahan narkotika ini hingga mendorong pada masalah sosial sampai dengan masalah kesehatan di masyarakat (Suhartati et al., 2022). Kasus penyalahgunaan narkotika di Indonesia pun masih marak terjadi Masalah narkotika di Indonesia telah menjadi isu yang serius dalam beberapa dekade terakhir. Banyak dari kalangan tokoh terkenal hingga orang biasa banyak yang terkena kasus penyalahgunaan narkotika ini. Menurut Indonesia Drugs Report tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional serta data dari website Badan Narkotika Nasional. Dengan kondisi terus bertambahnya kasus narkotika pada tahun 2022 menjadi 831 kasus yang didapatkan sumber dari laporan Badan Narkotika Nasional akhirnya mendorong peran Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Subang yang tidak bersifat khusus untuk pembinaan Narapidana kasus Narkotika maka bentuk proses pembinaan yang dilaksanakan tidak dikhususkan. Tidak terdapat kegiatan rehabilitasi maupun kegiatan sejenisnya yang bisa memulihkan narapidana yang memiliki ketergantungan baik yang memang hanya sebagai penyalahguna narkotika maupun pengedar. Dari jumlah narapidana narkotika yang berjumlah 401 orang yang mengikuti kegiatan Kerja baik perkebunan maupun bidang lainnya hanya 24 orang dari 57 narapidana yang mengikuti kegiatan kerja di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Subang.

Sebagai seorang narapidana tentu salah satu hal yang hilang hak darinya hanya kemerdekaan namun ada beberapa hal yang dirasakan narapidana menurut teori yang diperkenalkan oleh Gresham Sykes (1958) dalam bukunya *The Society of Captives*, yang membahas terkait rasa sakit ketika melaksanakan masa pemenjaraan. tidak hanya memberikan kesakitan berupa perampasan kemerdekaan saja namun ada faktor lain yang mempengaruhi baik secara fisik dan psikologi dari narapidana (Haggerty & Bucerius, 2020). Dari banyak jenis rasa sakit yang dialami oleh narapidana secara umum

namun berbeda kondisi ketika rasa kehilangan atau kesakitan terjadi pada narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba, selain rasa sakit yang diterima seperti umumnya, narapidana narkoba memiliki tambahan rasa sakit ketika harus menghadapi rasa ketergantungan dari pemakaian narkoba. Kondisi ini mendorong perilaku pasif narapidana di dalam lapas dan bahkan sifat agresif. Dari hasil interaksi terjadi pertukaran informasi baik dari kelompok pada individu ataupun sebaliknya sebagai hasil dari proses bersosial (Lubis et al., 2022). Dengan keterpurukan yang dihadapi oleh narapidana kasus narkoba perlu adanya bentuk dukungan sosial dari keluarga, dukungan orang sekitar dan dukungan dari berbagai sisi, dukungan sosial ini membantu dalam pembentukan motivasi dan kepercayaan diri pada narapidana sebagai faktor yang memiliki kedekatan emosional terhadap pribadi narapidana agar bentuk harga diri atau self esteem narapidana bisa mendorong narapidana dalam menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan.

Adapun penelitian sebelumnya Erica Szkody dan Cliff McKinney (Szkody & McKinney, 2019) yang meneliti kondisi Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan Psikologis Melalui Harga Diri Pada Masa Dewasa yang dimana setiap kondisi dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam hal psikologis. Selanjutnya penelitian Valerie T Cotter, Elizabeth W Gonzalez and Kathleen Fisher, Kathy C Richards (Cotter, Gonzalez, Fisher, & Richards, 2018) menjelaskan Pengaruh harapan, dukungan sosial, dan harga diri pada demensia tahap awal dimana kondisi keberadaan orang-orang sekitar sangat membantu harga diri menjadi lebih baik. Selanjutnya penelitian Obi Noverianda dan Kusmiyanti (Noverianda & Kusmiyanti, 2022) Pengaruh Dukungan Sosial Petugas Terhadap Self Esteem pada Narapidana Selama ditutupnya Kunjungan Dalam masa pandemi covid-19 menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh para narapidana selama proses pemulihan mereka yang malah harus terbatas lagi oleh pandemi.

Menurut Rosenberg (1989) harga diri atau Self Esteem dijelaskan bagaimana seorang individu bisa sejauh mana melakukan penerimaan dan menghargai diri mereka sendiri dengan demikian, memperoleh perasaan dasar dari harga diri (Zhou, Wu, & Zhen, 2018). Dan Menurut Day (2015) bahwa sumber dukungan sosial seperti kunjungan dengan keluarga, dukungan staf, dukungan narapidana, dan keadilan prosedural dapat memberikan penyangga dari penyesuaian yang salah dan perlawanan yang dilembagakan (Butler, 2019).

Bentuk dukungan keluarga, teman, dan orang sekitar melalui kunjungan, telephone, zoom ataupun dalam bentuk lainnya seperti menitipkan makanan pada narapidana kasus narkoba menjadi bentuk dorongan pada narapidana narkoba dalam menilai diri atau dalam kepercayaan pada diri pribadi untuk tidak melakukan perilaku menyimpang seperti hal nya perilaku berhutang selama di dalam serta untuk bisa pulih dari ketergantungan dan tidak menjadi residivis (Maryatun, Hamid, & Mustikasari, 2014; Pranata & Utama, 2019). yang seharusnya menjadi kebutubutuhan pemulihan bagi mereka. Sehingga atas dasar data diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem narapidana narkoba di Lapas Kelas IIA Subang.

## 2. METODE

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah studi terstruktur yang dapat mengkuantifikasi data yang akan diringkas. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggeneralisasi populasi yang diteliti. yang akan mengandalkan pada pengukuran objektif dan juga analisis matematis (statistik) terhadap suatu sampel data yang akan diperoleh melalui jejak pendapat, kuesioner, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis atau yang dapat disebut sebagai (dugaan sementara) yang diajukan dalam memulai penelitian (Creswell., 2014). Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan desain penelitian (*research design*) yang merupakan gambaran keseluruhan dari rencana dan bertujuan menjawab pertanyaan yang dibangun oleh peneliti serta memprediksi beberapa kesulitan yang mungkin timbul dalam melaksanakan penelitian. , maka desain penelitian yang digunakan *Survey Design*, dengan analisis asosiatif atau menggunakan teknik Bivariat

yaitu dengan mengkaji Dukungan Sosial terhadap *Self Esteem* narapidana narkotika yang tidak mendapatkan program khusus dan bagaimana mereka mampu dalam menjalani pembinaan. Sumber data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan cara *cross-sectional survey* dan data sekunder diperoleh dari buku-buku elektronik (*ebook*), artikel, *website*, dan jurnal terkait dengan topik yang akan dibahas, juga menjadi rujukan teori yang akan menjadi dasar analisa. Dengan menggunakan metode tabel *Krejcie and Morgan* dan didapatkan jumlah responden 200 orang. dan menggunakan kuesioner didasarkan dengan variabel X yang merupakan dukungan sosial dari Zimet Scale (1988) (Timkova et al., 2021) dan *self esteem scale* (1965) (Zhou et al., 2018). Dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan menunjukkan hasil valid dan reliabel. Dan dibantu melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas terhadap data yang menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusan dalam uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat probabilitas *asyp.sig* (2-tailed). Jika nilai probabilitas *asyp.sig* lebih besar dari 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *asyp.sig* kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 22 berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

**Table 1.** Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93634028
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,033
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi data sebesar 0,200. Nilai ini dapat ditemukan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan angka 0,200. Mengacu pada kriteria uji normalitas yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu jika nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki mengikuti distribusi normal sesuai dengan pengolahan SPSS 22. Oleh karena itu, data ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

#### 3.2. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana variabel Dukungan Sosial mempengaruhi variabel *Self Esteem*. Dengan melihat tabel anova untuk menentukan hasil uji Regresi.

**Tabel 2.** Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	995,867	1	995,867	264,271	,000 <sup>b</sup>
	Residual	746,133	198	3,768		
	Total	1742,000	199			

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi antara variabel Dukungan Sosial (X) terhadap variabel *Self Esteem* (Y) dapat dilihat dari nilai  $F = 264,271$  dengan tingkat

signifikansi (Sig.) atau probabilitas sebesar 0,000. Dalam acuan nilai signifikansi < 0,05, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam uji regresi tersebut syarat untuk mengukur pengaruh Dukungan Sosial terhadap Self Esteem terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil uji regresi di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dukungan Sosial (X) terhadap variabel Self Esteem (Y).

### 3.3. Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikansi atau uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu Dukungan Sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Self Esteem narapidana narkotika. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan rumus  $df = n - k = 200 - 2 = 198$ . Di mana n adalah jumlah sampel atau responden, dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, baik variabel independen maupun variabel dependen, dimana variabel nya adalah Dukungan Sosial dan self esteem. Dalam hal ini, nilai df adalah 198, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t tabel yang digunakan adalah 1,972 yang didapatkan dari tabel distribusi t-student. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menghitung nilai t hitung, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Signifikansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,078	,632			27,041	,000
	Dukungan Sosial (X)	,269	,017	,756		16,256	,000

Dalam menjawab Hipotesis ini Uji signifikansi dipergunakan dengan menggunakan perbandingan dimana thitung dan ttabel . Berdasarkan perhitungan dan tabel diatas diperoleh nilai thitung 16,256 dan ttabel 1,972 dengan mempergunakan tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan dengan kondisi thitung > tsaabl yaitu dengan nilai 16,256 > 1,972. Dengan demikian ditemukan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dukungan Sosial terhadap Self Esteem narapidana narkotika dalam melaksanakan pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Subang.

### 3.4. Uji Determinasi

Dilakukannya uji determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Pada penelitian ini dilakukannya uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase pengaruh Dukungan Sosial (variabel bebas) terhadap Self Esteem narapidana narkotika (variabel terikat) yang menjalani pembinaan di Lapas dengan tidak adanya program rehabilitasi. Tingkat pengaruh ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
			Square		
1	,756a	,572	,570		1,941

Dari tabel summary dapat didapatkan angka R=0,756 dan nilai koefisien determinasi atau R2 = 0,572. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Dukungan Sosial dan Self Esteem adalah positif kuat dimana koefisien determinasinya diketahui sebesar 57% dengan variabel dukungan sosial (X) menerangkan variabel Self Esteem (Y) sedangkan sisanya sebesar 43% diterangkan oleh variabel lain. Dalam kondisi ini bisa dijelaskan bahwa kondisi tinggi rendahnya self esteem narapidana

dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya dari bentuk dukungan sosial saja namun terdapat variabel lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya self esteem narapidana narkotika untuk mengugah dirinya mau mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh lapas.

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis apakah ada sebuah pengaruh antara dukungan sosial terhadap self esteem narapidana narkotika yang menjalani masa pidana di lapas kelas IIA Subang. Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial dan membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi (Faradiah, Mariyati, & Maryami, 2021). Dengan melihat hasil perhitungan penelitian melalui program SPSS didapatkan hasil dari uji regresi linear sederhana terdapat hasil uji signifikansi antara variabel Dukungan Sosial (X) terhadap variabel Self Esteem (Y) dapat dilihat dari nilai  $F = 264,271$  dengan tingkat signifikansi (Sig.) atau probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dalam uji regresi tersebut syarat untuk mengukur pengaruh Dukungan Sosial terhadap Self Esteem terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil uji regresi di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dukungan Sosial (X) terhadap variabel Self Esteem (Y). Disamping hal itu pula didapatkan nilai hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,756 yang didapatkan dari tabel model summary. Menunjukkan nilai yang positif menjelaskan bahwa arah hubungan antara dua variabel positif dan dimana ketika nilai dukungan sosial semakin tinggi akan berpengaruh juga self esteem yang semakin tinggi pula. Dan menunjukkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan aplikasi SPSS menunjukkan terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap self esteem narapidana narkotika di lapas kelas IIA subang dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti terkait penelitian yang membahas dukungan sosial dan self esteem (Szkody & McKinney, 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara dukungan sosial dengan self esteem. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kondisi tinggi rendahnya self esteem seseorang dipengaruhi banyak kondisi baik secara jenis kelamin, peran perhatian dukungan orang tua perempuan ataupun laki-laki, lingkungan sekitar bisa menunjukkan hasil yang berbeda namun memiliki kesamaan hasil dimana menghasilkan keterangan berpengaruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Noverianda terkait pada peran dukungan sosial yang diterima oleh narapidana dalam kaitan self esteem ketika terjadinya covid-19 yang membatasi kunjungan dari keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini merupakan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Curup. Dengan penentuan karakteristik narapidana minimal 1 tahun menjalani masa kurungan di Lembaga Pemasyarakatan dengan jumlah sampel 100 orang. Berdasarkan hasil terakhir dari penelitian dari artikel ini menyimpulkan bahwa bentuk dukungan sosial dalam hal emosional, persahabatan, instrumental, dan dukungan informatif dapat berpengaruh pada bentuk peningkatan self esteem dengan peran keluarga diganti dengan peran petugas (Noverianda & Kusmiyanti, 2022). Kembali bermasyarakat menjadi suatu tantangan bagi mantan narapidana setelah habis melaksanakan pembinaan atau masa pidana di Lembaga Pemasyarakatan. Pasalnya, sudut pandang dalam menilai narapidana yang sudah menjalani masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan oleh masyarakat memiliki stigma yang selalu negatif, maka Stigmatisasi negatif mantan narapidana oleh masyarakat seringkali di labelisasi sebagai penjahat yang harus diwaspadai dan dijauhi (Subarkah & Bani, 2019).

Dari table Coefficients diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur pada kolom unstandardized coefficients (B) yaitu untuk variabel Dukungan Sosial sebesar 17,078 yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat Dukungan Sosial maka variabel Self Esteem sebesar 0,269. Dari persamaan ini, nilai koefisien b adalah koefisien regresi yang mengindikasikan perubahan rata-rata dalam variabel Self Esteem (Y) untuk setiap perubahan dalam variabel Dukungan Sosial (X). Jika nilai koefisien b positif, maka terjadi perubahan yang proporsional atau berbanding lurus antara X dan Y. Artinya, setiap kali X bertambah, Y juga akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai koefisien b negatif, terjadi perubahan yang berbanding terbalik. Jadi, setiap kali X bertambah, Y akan berkurang, dan jika X menurun, Y akan bertambah. Dalam persamaan regresi, nilai konstanta variabel Dukungan Sosial adalah 17,078, yang menunjukkan nilai konstan. Nilai variabel Self Esteem adalah 0,269. Nilai positif

dari koefisien  $b$  menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel Dukungan Sosial dan variabel Self Esteem berbanding lurus.

Berdasarkan rumus persamaan regresi, koefisien regresi variabel Dukungan Sosial ( $X$ ) sebesar 17,078 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai variabel tersebut akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,269 dalam variabel Self Esteem. Karena sifat regresinya proporsional atau berbanding lurus, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh dari Dukungan sosial yang dirasakan, maka Self Esteem dari para narapidana kasus narkoba akan meningkat. Tabel Koefisien juga digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari data pada tabel koefisien, nilai signifikansi variabel Dukungan Sosial adalah  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Self Esteem narapidana narkoba. Bentuk pengaruh tersebut menjelaskan bahwa peran dari dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dalam mendukung menopangnya rasa percaya diri para narapidana narkoba di lapas kelas IIA Subang. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi dari bentuk dukungan sosial yang diberikan, serta latar belakang narapidana itu sendiri mulai dari umur, hubungan statusnya dengan seseorang, kondisi orang tuanya. Mengapa banyak sekali hal yang bisa menjadi pembangun self Esteem yang bagus karena variabel ini sangat erat kaitannya dengan konsep diri dan akan terus berkembang dengan bentuk bentuk perubahan yang ada karena semakin bertambah usia akan terus menerus mengalami perubahan (Sarafino & Smith, 2010). Maka dukungan sosial sangat penting ada untuk para narapidana apalagi dengan mereka memiliki permasalahan dengan narkoba. Dan hal ini perlu perhatian yang serius mengingat kasus narkoba ini sudah sangat mengkhawatirkan dan penempatannya di lapas rutan sudah sangat-sangat membuat banyak kondisi keterlambatan dimana hampir lebih dari setengah narapidana di setiap lapas adalah kasus narkoba dan mereka yang melakukan tindak kejahatan lainnya pun mempunyai permasalahan dengan narkoba.

Pemanfaatan peran keluarga dalam proses pemulihan narapidana di lapas subang ternyata mempunyai peran yang besar. Kondisi self esteem narapidana berada di posisi sedang dan bisa didorong untuk lebih lagi bila diadakan sebuah program yang melibatkan keluarga dalam proses pemulihannya. Dengan dukungan hasil didapatkan angka  $R=0,756$  dan nilai koefisien determinasi atau  $R^2 = 0,572$ . Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Dukungan Sosial dan Self Esteem adalah positif kuat dimana koefisien determinasinya diketahui sebesar 57% dengan variabel dukungan sosial ( $X$ ) menerangkan variabel Self Esteem ( $Y$ ) sedangkan sisanya sebesar 43% diterangkan oleh variabel lain. Dalam kondisi ini bisa dijelaskan bahwa kondisi tinggi rendahnya self esteem narapidana dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya dari bentuk dukungan sosial saja namun terdapat variabel lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya self esteem narapidana narkoba untuk menggugah dirinya mau mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh lapas.

Harga diri menurut James sebagai perasaan harga diri yang dihasilkan dari pemenuhan harapan secara konsisten untuk aktivitas yang bernilai pribadi. James mengusulkan bahwa harga diri global "ditentukan oleh rasio aktualitas kita dengan potensi yang kita duga" dan itu bergantung "sepenuhnya pada apa yang kita dukung dan lakukan" (Hanbury, 2016). Kondisi ini menjelaskan bahwa rata-rata narapidana narkoba di lapas subang mempunyai self esteem karena banyaknya sumber dukungan yang muncul baik sikap ramah dan mengayomi petugas, lingkungan blok yang tidak memiliki tensi tinggi, serta masih sering ada kunjungan setelah sekian lama ditutup karena pandemi. Disediakan ruang khusus yang cukup nyaman dalam melaksanakan kunjungan. Namun kondisi self esteem yang tinggi belum tentu akan membawa hal positif saja namun ada hal negatif yang terjadi ketika tidak dibarengi pengawasan dari petugas masyarakat ketika rasa percaya diri terlalu tinggi tanpa adanya pengawasan maka akan mendorong munculnya sikap yang arogan dan merasa terlalu percaya diri yang extreme yang akhirnya mendorong pada residivis ataupun melakukan kejahatan lain, melakukan tindakan yang mengganggu keamanan dan ketertiban di dalam lapas. namun menganggap dirinya adalah orang baik dengan harga diri yang tinggi. Tentu saja, tidak semua remaja dan orang dewasa yang baru tumbuh memiliki citra diri yang positif secara keseluruhan. Seorang remaja atau

dewasa yang memiliki nilai harga diri yang rendah mungkin menggambarkan dirinya sebagai orang yang buruk ataupun gagal (Santrock, 2019.).

Didukung dengan dukungan pendapat yang disampaikan Abraham Maslow (1943) dalam alwisol (2002), mereka memandang harga diri sebagai persyaratan yang melekat untuk kesejahteraan manusia (Ningsih & Awalya, 2020). Maka peran dukungan sosial yang diberikan baik dari keluarga, teman, dan orang-orang yang signifikan haruslah seimbang mengingat posisi mereka yang masih seorang narapidana dan masih memiliki potensi dalam menggunakan dan menyalahgunakan kembali narkoba. Karena terlalu rentannya kasus narkoba ini terjadi dan terulang. Perspektif sosiologis tampaknya melihat penataan diri berkembang sepanjang hidup, sedangkan tradisi psikologis cenderung melihat diri menjadi terstruktur pada tahun-tahun awal kehidupan. Rosenberg (1965, 1979) terutama bersifat sosiologis, berkonsentrasi pada pengembangan perilaku evaluatif diri dalam hal bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi perilaku (Mecca, 1989).

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan aplikasi SPSS terdapat pengaruh atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu adanya pengaruh variabel Dukungan Sosial terhadap Self Esteem. Sehingga dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak berarti terdapat korelasi positif, dan signifikansi antara Dukungan sosial terhadap Self Esteem narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Subang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti, maka didapatkan hasil kesimpulan yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dukungan sosial terhadap self esteem narapidana narkoba di Lapas kelas IIA Subang. Dari keseluruhan hasil peneliti dapat menyimpulkan dalam hal narapidana narkoba di Lapas Kelas IIA Subang memiliki kategorisasi persepsi yang berada pada posisi yang baik terhadap variabel dukungan sosial terutama pada dimensi dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga. Secara keseluruhan kesimpulan ini didapatkan atas kategorisasi yang dilakukan pada 3 dimensi yang dimiliki variabel dukungan sosial yaitu dimensi family, friends dan significans other. Narapidana narkoba di Lapas Kelas IIA Subang memiliki kategorisasi persepsi yang berada pada posisi yang baik terhadap variabel self esteem. Disamping hal tersebut variabel ini bisa menilai tinggi rendahnya kondisi self esteem setiap narapidana dan ditemukan kebanyakan narapidana memiliki self esteem pada posisi sedang yang harus mendapatkan perhatian dari pihak lapas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap self esteem yang dimiliki oleh narapidana narkoba di lapas kelas IIA Subang, dimana ketika setiap kenaikan nilai pada variabel dukungan sosial maka akan menaikkan pula nilai self esteem secara positif atau searah, begitupun sebaliknya. Besaran pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap self esteem narapidana narkoba di Lapas Kelas IIA Subang adalah sebesar 57% dengan variabel dukungan sosial (X) menerangkan variabel Self Esteem (Y) sedangkan sisanya sebesar 43% diterangkan oleh variabel lain.

Dalam kondisi ini bisa dijelaskan bahwa kondisi tinggi rendahnya self esteem narapidana dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya dari bentuk dukungan sosial saja namun terdapat variabel lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya self esteem narapidana narkoba untuk menggugah dirinya mau mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh lapas. Bisa diambil sebuah keputusan tepat yang bisa diperhatikan dari setiap penegak hukum untuk bisa memberikan kejelasan antara orang yang harus direhab atau harus menjalani pembinaan di dalam lapas. Mengingat mengoptimalkan peran lapas yang memang tidak menggunakan konsep rehabilitasi dalam pembinaannya yang akhirnya narapidana dengan masalah narkoba akhirnya tidak mendapatkan program rehab yang maksimal karena banyaknya hambatan. Untuk saat ini lembaga pemasyarakatan semaksimal mungkin fokus pada penyelesaian untuk bisa membuat program rehabilitasi dengan menggunakan peran orang-orang sekitar baik keluarga narapidana, teman maupun dari petugas pemasyarakatan. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti secara kualitatif bagaimana harapan yang muncul dari

narapidana narkoba atas kebutuhan mereka untuk bisa sembuh dari ketergantungan narkoba melalui peran keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Butler, H. D. (2019). An examination of inmate adjustment stratified by time served in prison. *Journal of Criminal Justice*, 64(March), 101628. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2019.101628>
- Cotter, V. T., Gonzalez, E. W., Fisher, K., & Richards, K. C. (2018). Influence of hope, social support, and self-esteem in early stage dementia. *Dementia*, 17(2), 214–224. <https://doi.org/10.1177/1471301217741744>
- Faradiah, R., Mariyati, L. I., & Maryami, E. W. (2021). *Dukungan Keluarga dan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Masyarakatan Sidoarjo*. 3(November), 133–142.
- Lubis, F. F., Rinaldi, K., & Mianita, H. (2022). Pola Interaksi Sosial Residivis Narkoba Di Dalam Lembaga Masyarakatan ( Studi Deskriptif Sosialisasi Kejahatan Residivis. *Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 176–183.
- Maryatun, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2014). Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkoba. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 48–56. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441>
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Noverianda, O., & Kusmiyanti. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Petugas terhadap Self-Esteem pada Narapidana Selama Ditutupnya Kunjungan dalam Masa Pandemi COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 255–261. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Pranata, I. G. N., & Utama, I. W. M. (2019). *PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP TURNOVER INTENTION DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Semakin kompetitifnya persaingan bisnis diantara perusahaan di era globalisasi*. 8(1), 7486–7518.
- Subarkah, M. Z., & Bani, I. F. N. A. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sesama Anak Didik Lapas (Andikpas) dan Self Esteem terhadap Orientasi Masa Depan di Bidang Pekerjaan pada Andikpas di Lembaga Masyarakatan Anak Kelas III Bandung. *Journal of Correctional Issues*, 2(1), 33–40.
- Suhartati, T., Agustin, I. N., Williamkho, Sunarwati, D., Juriana, E., Angelin, V., ... Tjan, C. (2022). GANMASYA Gerakan Anti Narkoba Untuk Menyadarkan Masyarakat. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 253–260. Retrieved from <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Szkody, E., & McKinney, C. (2019). c. *Journal of Family Issues*, 40(17), 2439–2455. <https://doi.org/10.1177/0192513X19859612>
- Zhou, X., Wu, X., & Zhen, R. (2018). Self-esteem and hope mediate the relations between social support and post-traumatic stress disorder and growth in adolescents following the Ya'an earthquake. *Anxiety, Stress and Coping*, 31(1), 32–45. <https://doi.org/10.1080/10615806.2017.1374376>
- Haggerty, K. D., & Bucierius, S. (2020). The proliferating pains of imprisonment. *Incarceration*, 1(1), 263266632093643. <https://doi.org/10.1177/2632666320936432>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Qualitative, Quantitative, and Design*.
- Hanbury, D. (2016). Anthropomorphism: Understanding Personality and Individual Differences in Nonhuman Animals. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8\\_961-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_961-1)
- Mecca, A. M. (1989). The social importance of Self-Esteem. In N. J. S. Andrew M. Mecca & and J. Vasconcellos (Eds.), *Business*. London: University of California Press. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:The+Business+Planning+Guide+:+Creating+a+Plan+for+Success+in+Your+Own+Business#4>